

Profil Pemahaman Guru Tentang Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

Netri*, Zaka Hadikusuma Ramadan

Riau Islamic Of University, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: netri@student.uir.ac.id

Abstract

This research investigates the importance of elementary school teachers' understanding of learning media in the context of modern education. Teachers' understanding of learning media is a key factor in increasing the effectiveness of the learning process at the elementary level. In an era where technology and digital media play an important role, teachers who are proficient in using learning media can create a learning environment that is more interesting, interactive and relevant for students. The research used is survey research using a quantitative approach. This research was conducted at a State Elementary School in Bukit Raya District, Pekanbaru City, involving 23 teachers as respondents. The research results show that overall, the majority of teachers have a good to very good understanding of learning media. However, there are variations in teachers' understanding regarding specific aspects of learning media such as types of media and their use. Teachers' understanding of learning media is not only about knowing various media tools or techniques, but also about how to integrate these media effectively into learning, customize its use according to student needs, and maximize the potential of the media to increase the effectiveness of the learning process.

Keywords: teacher understanding, learning media

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki pentingnya pemahaman guru sekolah dasar terhadap media pembelajaran dalam konteks pendidikan modern. Pemahaman guru tentang media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat dasar. Dalam era di mana teknologi dan media digital memegang peranan penting, guru yang mahir dalam penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dengan melibatkan 23 guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik tentang media pembelajaran. Namun, terdapat variasi dalam pemahaman guru terkait aspek-aspek khusus media pembelajaran seperti jenis-jenis media dan penggunaannya. Pemahaman guru tentang media pembelajaran bukan hanya tentang mengenal berbagai alat atau teknik media, tetapi juga tentang bagaimana mengintegrasikan media tersebut secara efektif ke dalam pembelajaran, mengkustomisasi penggunaannya sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memaksimalkan potensi media tersebut untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: pemahaman guru, media pembelajaran

Article History:

Received 2023-07-29

Revised 2023-09-14

Accepted 2023-09-26

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6303

PENDAHULUAN

Proses belajar di lingkungan pendidikan siswa harus diselaraskan dengan tahap perkembangan individual siswa, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penelitian terkemuka (Kawuryan, 2011; Zulvira et al., 2021). Salah satu tahap perkembangan penting yang perlu dipertimbangkan adalah tahap perkembangan mental operasional konkret, yang biasanya dialami oleh anak usia sekolah dasar (Felianti et al., 2022; Ramlah,

2015). Di tahap ini, anak-anak mulai mampu berpikir secara konkret tentang objek dan peristiwa di sekitar mereka.

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mental operasional konkret ini. Hal ini memerlukan penyediaan kondisi belajar yang konkret dan nyata agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak. Salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk mencapai hal ini adalah media pembelajaran (Sae & Radia, 2023). Dengan media pembelajaran, guru dapat mengubah pesan-pesan abstrak menjadi pesan yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa (Utami, 2017).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar, terutama di tingkat sekolah dasar. Sebagaimana diungkapkan oleh Batubara (2020), segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dapat dianggap sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi alat yang sangat berguna dalam membantu guru menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, sehingga tujuan pendidikan atau pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Azizah, 2021; Zahwa & Syafi'i, 2022; Mubarok, 2022).

Penting untuk ditekankan bahwa media pembelajaran tidak hanya memudahkan penyampaian informasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Melati et al., 2023; Rakhman, 2023). Dengan beragamnya jenis media pembelajaran, termasuk media digital dan alat peraga, pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Mustika, 2015). Melalui media interaktif, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau berpartisipasi dalam simulasi, yang secara signifikan dapat memperkuat pemahaman mereka. Media pembelajaran membantu siswa untuk lebih mudah menggambarkan konsep atau fenomena dengan cara yang lebih konkret dan nyata.

Meskipun media pembelajaran memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Beberapa guru belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat dari penggunaan media pembelajaran, sehingga mereka cenderung mengandalkan metode ceramah tradisional sebagai satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran. Dampak dari pendekatan ini bisa berarti bahwa pemahaman siswa terhadap materi ajar menjadi terbatas dan kurang mendalam. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian yang mendalam terkait pemahaman guru terhadap manfaat dan fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang fokus pada pemahaman guru terhadap media pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan pemahaman guru tentang media pembelajaran, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap penelitian, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap gejala atau informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut. Ciri khas penelitian ini adalah data penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner.

Populasi merupakan kumpulan objek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti manusia, file, atau dokumen yang dianggap sebagai objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Jumlah populasi Sekolah Dasar Negeri

yang ada di Kecamatan Bukit Raya 16 Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah guru keseluruhan 317 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berbentuk *probability sampling*. Pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap bagian populasi untuk dipilih menjadi sampel atau dengan cara melakukan undian. Dengan menggunakan perhitungan rumus Solvin, ditentukan sampel sebanyak 23 responden. Penelitian ini bertepatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru dan dilakukan mulai dari Februari 2023 hingga Juli 2023.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey. Dalam penelitian ini, serangkaian kuesioner yang berisi pernyataan tertulis akan disebarakan kepada responden. Hal ini biasa dikatakan sebagai strategi pengumpulan informasi. Dalam penelitian ini, guru diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pemahaman guru Sekolah Dasar Negeri tentang media pembelajaran. Kuisisioner berisi tentang kisi-kisi pemahaman guru terhadap media pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 26.0 dalam pengolahan hasil data kuisisioner.

Untuk mengolah data penelitian ini menggunakan statistika sederhana. Data yang diperoleh dinyatakan dalam persentase dan diinterpretasikan dalam kategori pemahaman sebagai mana disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pemahaman Guru

Interval	Kategori
0 – 49	Tidak Baik
50 – 69	Kurang Baik
70 – 84	Baik
85 – 100	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap media pembelajaran di sekolah dasar di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner. Berdasarkan dari perolehan data kuisisioner pemahaman guru terhadap media pembelajaran dengan jumlah responden 23 orang, diperoleh deskripsi data pemahaman guru terhadap media pembelajaran sebagai mana disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Data Pemahaman Guru Terhadap Media Pembelajaran

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
total	23	21	77	98	86.61	6.258

Berdasarkan pada tabel 2, terdapat 23 guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel ini memberikan keragaman yang cukup untuk mewakili berbagai tingkat pemahaman guru. Nilai minimum sebesar 77 dan nilai maksimum sebesar 98 menunjukkan bahwa ada sejumlah guru yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah (77) dan sejumlah guru lainnya yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi (98). Rata-rata pemahaman guru terhadap media pembelajaran adalah sekitar 86.61. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, guru-guru dalam sampel memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap media pembelajaran. Standar deviasi sekitar 6.258 menunjukkan bahwa ada variasi yang cukup besar dalam pemahaman guru. Meskipun rata-rata pemahaman tinggi, standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat pemahaman yang beragam.

Selanjutnya, peneliti menghitung hasil dari hasil skor guru dalam menjawab kuisisioner yang telah disebarakan dengan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi pemahaman guru terhadap media pembelajaran disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Hasil Skor Kuisioner

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
77 - 81	6	26,2%
82 - 86	7	30,4%
87 - 90	3	13,0%
91 - 95	4	17,4%
96 - 98	3	13,0%

Berdasarkan tabel 3. Distribusi hasil skor kuisioner, ternyata titik tengah 87 - 90 dan 96 - 98 sama-sama umum. Ada perbedaan 17,4% dari nilai tertinggi ke terendah, yang merupakan jarak jauh dalam hal frekuensi. Tapi Anda masih bisa menyebutnya hal yang baik. Berikut adalah informasi lebih lanjut tentang pengelompokan kategori tingkat pemahaman dan keahlian guru dengan media pembelajaran:

Tabel 4. Hasil Kategori Guru

Interval	Jumlah	Kategori
0 – 49	0 orang	Tidak Baik
50 – 69	0 orang	Kurang Baik
70 – 84	10 orang	Baik
85 – 100	13 orang	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 4. Hasil katogeri guru, menunjukkan bahwa banyak guru dalam kategori yang sangat baik. Hal ini berarti bahwa guru sangat memahami media pembelajaran dan juga mampu dalam menggunakan media pembelajaran yakni mencapai 56,6% dari keseluruhan total responden, setengah dari guru yang berada di Se-kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Sisanya yang sebesar 43,4% termasuk kriteria baik. Secara keseluruhan, hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas guru dalam sampel memiliki tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik tentang media pembelajaran. Ini adalah hal yang positif karena pemahaman yang kuat tentang media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran.

Analisis Per Indikator Kuisioner Pemahaman Guru Tentang Media

Indikator pemahaman guru tentang medi pembelajaran yang peneliti jabarkan adalah sebanyak 8 indikator. Delapan Indikator tersebut adalah 1) pemahaman guru, 2) media pembelajaran, 3) manfaat media pembelajaran, 4) fungsi media pembelajaran, 5) jenis-jenis media pembelajaran, 6) karakteristik media pembelajaran, 7) kelebihan dan kekurangan media pembelajaran, 8) penggunaan media pembelajaran.

1. Pemahaman Guru

Pemahaman guru pada indikator pemahaman guru dapat diketahui bahwa perolehan nilai presentase sebesar 81,7% berkeriteria sangat baik. Dengan rincian persenan pemahaman guru yang mendapat skor 18 sebesar 75%, skor 19 sebesar 79,2%, skor 20 sebesar 83,3% dan skor 21 sebesar 87,5%.

Dengan demikian hasil pemahaman guru tentang media pembelajaran pada kategori tidak baik (0-49) tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) tidak ada, ketegori baik (70-84) 11 orang dengan presentase 47,82%, dan kategori sangat baik (85-100) 12 orang dengan presentase 53,17%. Hal ini berarti bahwa guru sangat memahami media pembelajaran dan juga mampu dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Pemahaman guru pada indikator media pembelajaran memperoleh nilai 58,7% berkeriteria kurang baik. Dengan rincian persenan media pembelajaran yang mendapat skor 12 sebesar 50,0%, skor 13 sebesar 54,2%, skor 14 sebesar 58,3%, skor 15 sebesar 62,5%, skor 17 sebesar 70,8% dan skor 19 sebesar 79,2%.

Dengan demikian hasil jawaban kuisioner media pembelajaran baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 21 orang dengan presentase 91,2%, ketegori baik (70-84) 2 orang dengan presentase 8,69%, dan kategori sangat baik (85-100) 0 tidak ada. Hal ini menunjukan bahwa kebanyakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Pemahaman guru pada indikator manfaat media pembelajaran memperoleh nilai 63% berkeriteria kurang baik. Dengan rincian persenan manfaat media pembelajaran yang mendapat skor 14 sebesar 58,3%, skor 15 sebesar 62,5%, skor 14 sebesar 58,3%, skor 15 sebesar 62,5%, skor 17 sebesar 70,8% dan skor 18 sebesar 75,0%.

Dengan demikian hasil jawaban kuisioner manfaat media pembelajaran pada kategori tidak baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 16 orang dengan presentase 69,6%, ketegori baik (70-84) 5 orang dengan presentase 21,73%, dan kategori sangat baik (85-100) 0 tidak ada. Hal ini menunjukan bahwa ada sebagian guru yang sudah memanfaatkan media dalam kegiatan belajar mengajar, dan ada juga sebagian guru yang kadang-kadang memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Pemahaman guru pada indikator fungsi media pembelajaran memperoleh nilai 83,0% berkeriteria sangat baik. Dengan rincian persenan fungsi media pembelajaran yang mendapat skor 8 sebesar 66,7%, skor 9 sebesar 75,0%, skor 10 sebesar 83,3%, skor 11 sebesar 62,5%, skor 17 sebesar 70,8% dan skor 18 sebesar 75,0%.

Dengan demikian hasil jawaban kuisioner fungsi media pembelajaran pada kategori tidak baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 1 orang dengan presentase 4,34%, ketegori baik (70-84) 18 orang dengan presentase 78,26%, dan kategori sangat baik (85-100) 4 orang dengan presentase 17,39%. Hal ini menunjukan bahwa fungsi media pembelajaran dapat menambah motivasi dan minat atau tindakan siswa dalam belajar.

5. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pemahaman guru pada indicator jenis-jenis media pembelajaran memperoleh nilai 73,7% berkeriteria baik. Dengan rincian persenan jenis media pembelajaran yang mendapat skor 11 sebesar 45,8%, skor 13 sebesar 54,2 %, skor 14 sebesar 58,3%, skor 15 sebesar 62,5%, skor 16 sebesar 66,7% , skor 18 sebesar 75,0%, skor 19 sebesar 79,2%, skor 20 sebesar 83,3%, skor 21 sebesar 87,5% dan skor 22 sebesar 91,7%. Hasil jawaban kuisioner jenis-jenis media pembelajaran pada kategori tidak baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 18 orang, ketegori baik (70-84) 4 orang dengan presentase 17,39%, dan kategori sangat baik (85-100) 1 orang dengan presentase 4,34%.

Pernyataan guru terkait karakteristik media pembelajaran dimana guru merekonstruksi suatu peristiwa atau objek tertentu menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran sebagai transportasi objek atau kejadian melalui ruang dan waktu sehingga dapat disajikan berupa stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian yang sebenarnya.

6. Karakteristik Media Pembelajaran

Pemahaman guru pada indikator karakteristik media pembelajaran memperoleh nilai 67% berkeriteria kurang baik. Dengan rincian persenan yang mendapat skor 7 sebesar 58,3%, skor 8 sebesar 66,7 %, skor 9 sebesar 75,0%, dan skor 11 sebesar 91,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner karakteristik media pembelajaran pada kategori tidak baik. baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 11 orang dengan presentase 47,82%, ketegori baik (70-84) 9 orang dengan presentase 39,13%, dan kategori sangat baik (85-100) 3 orang dengan presentase 13,4%.

Pernyataan terkait kelebihan dan kekurang media pembelajaran dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi peserta didik dan bisa mengatasi masalah waktu dalam belajar, namun kekurangannya tidak efektif penyampaianya apabila peserta didik terlalu banyak, dan pembuatan media pembelajaran ini juga mengorbankan fisik dan mental guru.

7. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Pemahaman guru pada indikator kelebihan dan kekurangan media pembelajaran memperoleh nilai 70,5% berkeriteria baik. Dengan rincian persenan yang mendapat skor 13 sebesar 54,2%, skor 14 sebesar 58,3 %, skor 15 sebesar 62,5%, skor 17, sebesar 70,8%, skor 18 sebesar 75,0% , skor 19 sebesar 79,2%, skor 20 sebesar 83,3% dan skor 21 sebesar 87,5%. Hasil jawaban kuisioner kelebihan dan kekurangan media pembelajaran pada kategori tidak baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 11 orang, ketegori baik (70-84) 9 orang, dan kategori sangat baik (85-100) 3 orang.

8. Penggunaan Media Pembelajaran

Pemahaman guru tentang indikator penggunaan media pembelajaran dapat diketahui bahwa perolehan nilai pada indicator penggunaan media pembelajaran memperoleh nilai 57,1% berkeriteria kurang baik. Dengan rincian persenan yang mendapat skor 8 sebesar 50,0%, skor 9 sebesar 56,3 %, skor 10 sebesar 62,5%, dan skor 11 sebesar 58,8%. Demikian hasil jawaban kuisioner kelebihan dan kekurangan media pembelajaran pada kategori tidak baik (0-49) 0 tidak ada, kerkategori kurang baik (50-69) 11 orang dengan presentase 47,82%, ketegori baik (70-84) 9 orang dengan presentase 39,13%, dan kategori sangat baik (85-100) 3 orang dengan presentase 13,4%. Jadi, dalam segi penggunaan media pembelajaran ini, guru menggunakan media pembelajaran secara optimal dan juga dapat menggunakan fasilitas yang ada disekitaran sekolah sebagai media pembelajaran ada.

Pentingnya pemahaman guru sekolah dasar terhadap media pembelajaran merupakan aspek krusial dalam konteks pendidikan modern. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, peran media pembelajaran semakin diperkuat sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian-penelitian terkini (Kusuma et al, 2018; Zain & Pratiwi, 2021) telah menegaskan bahwa guru yang memahami dengan baik penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

Salah satu manfaat utama dari penggunaan media pembelajaran adalah kemampuannya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa siswa cenderung lebih terlibat secara aktif ketika mereka dihadapkan pada media-media seperti gambar, video, atau permainan pendidikan. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran dapat mengubah pembelajaran dari proses pasif menjadi pengalaman yang memikat bagi siswa (Kusuma et al, 2018; Zain & Pratiwi, 2021).

Selain itu, media pembelajaran juga membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Beberapa konsep dalam kurikulum sekolah dasar, terutama yang bersifat abstrak atau kompleks, dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa ketika diilustrasikan dalam bentuk visual atau interaktif (Miftah, 2022; Utami, 2017). Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain manfaat tersebut, penting juga untuk memahami bahwa kita berada dalam era digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan media digital telah menjadi keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, guru yang memahami dengan baik penggunaan media pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi dan literasi media yang diperlukan untuk bersaing dan berhasil di dunia yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat (Nahdi et al., 2022).

Dalam konteks ini, pemahaman guru tentang media pembelajaran bukan hanya tentang mengenal berbagai alat atau teknik media, tetapi juga tentang bagaimana mengintegrasikan media tersebut secara efektif ke dalam pembelajaran, mengkustomisasi penggunaannya sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memaksimalkan potensi media tersebut untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembekalan guru dengan pemahaman yang mendalam tentang media pembelajaran adalah langkah yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar. Dengan demikian, pemahaman guru

yang memadai tentang media pembelajaran bukan hanya sebuah keharusan, tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diambil, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru kberkatagori sangat baik, dengan nilai rata-rata, kratagori tidak baik, 0 orang (0%), kategori kurang baik, 0 orang (0%), termasuk kriteria baik, 11 orang (43,4%) dan yang berkategori sangat baik 13 orang (56,6%). Jadi, lebih dari setengah guru Sekolah Dasar Negeri yang mengajar di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru memahami penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yakni mencapai 56,6% dari keseluruhan total responden, dan sebagian guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru sisanya yang sebesar 43,4% termasuk kedalam kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di sekolah dasar di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, memiliki tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik tentang media pembelajaran secara umum. Namun, ada perbedaan dalam pemahaman guru terkait aspek-aspek khusus media pembelajaran seperti jenis-jenis media dan penggunaannya. Ini mengindikasikan bahwa ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Rekomendasi berdasarkan temuan ini adalah untuk memberikan pelatihan atau dukungan tambahan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif dalam proses pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Jurnal Literasiologi*, 6(1).
- Batubara, H.H. (2020) *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Semarang: Fatwa.
- Felianti, E. S., Sae, H. L. ., & Indarini , E. . (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Visual Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Meta-analisis. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 158–164. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.136>
- Kawuryan, S. P. (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Tersedia pada* <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>.(diakses tanggal 17 April 2018).
- Kusuma, R. D. F. D., Nasution, S. P., & Anggoro, B. S. (2018). Multimedia pembelajaran matematika interaktif berbasis komputer. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 191-199.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741.
- Miftah, M. (2022). Optimalisasi pembelajaran menggunakan media berbasis TIK. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 266-274.
- Mubarok, I. (2022). Media Audiovisual Pada Pembelajaran IPA Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 208–218. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.200>
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas media dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Nahdi, D. S., Cahyaningsih, U. ., Jatisunda, M. G. ., Suciawati, V., & Sofyan, D. . (2022). Pre-service elementary teacher's digital literacy with cognitive style and self-regulated learning. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v1i1.1862>
- Rakhman, A. F. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku Bagi Siswa Kelas IV SD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1),

- 8–14. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.203>
- Ramlah, R. (2015). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2).
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 12(2), 62-81.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(01), 61-78.
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 75-â.
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.